

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Mahasiswa Terhadap QRIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Sri Indriani¹, Adam Bachtiar², Indriaturrahmi³, Akbar Juliansyah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Mandalika

*sryindriani27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap QRIS di Universitas Pendidikan Mandalika (Undikma) dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai dasar model penelitian. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi persepsi kemudahan (perceived ease of use), persepsi manfaat (perceived usefulness), sikap sikap kearah penggunaan (attitude toward using), niat perilaku (behavioral intention to use), dan penggunaan nyata (actual system use). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Undikma. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis dengan teknis random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner 5 skala likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan software AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (perceived ease of use) berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat (perceived usefulness), Sikap kearah penggunaan (attitude toward using) berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (behavioral intention to use), niat perilaku penggunaan (behavioral intention to use) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata (actual system use).

Kata kunci: AMOS, Structural Equation Modeling (SEM), Technology Acceptance Model (TAM), QRIS

Abstract

This study aims to analyze what factors influence student acceptance of QRIS at Mandalika Education University using the Technology Acceptance Model (TAM) as the basis for the research model. The factors analyzed include perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, and actual system use. The research method used is quantitative method by distributing questionnaires to Mandalika Education University students. Respondents who were sampled in this study amounted to 120 respondents with criteria that have been determined by the author with technical random sampling Data collection using a 5 Likert scale questionnaire method The data collected were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of AMOS software. The results showed that perceived ease of use has a significant effect on perceived usefulness, attitude towards using has a significant effect on behavioral intention to use, behavioral intention to use has a significant effect on actual system use.

Keywords: AMOS, Structural Equation Modeling (SEM), Technology Acceptance Model (TAM), QRIS

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah merambah ke industri perbankan bahkan telah beradaptasi dengan tuntutan masyarakat akan gaya hidup yang cepat, instan, dan efisien. Hal ini terlihat dari peningkatan transaksi nontunai sejak

popularitas uang elektronik dan *mobile banking* meningkat. Sejak 14 Agustus 2014, Pemerintah Republik Indonesia bersama Bank Indonesia memperkuat Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penggunaan alat pembayaran

non tunai. Program ini diarahkan untuk menciptakan budaya *less cash society* (LSC), yang berarti pengurangan penggunaan transaksi tunai secara signifikan [1].

Peran teknologi informasi saat ini semakin berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kemunculan teknologi-teknologi baru menyebabkan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia [2]. Pesatnya perkembangan teknologi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah yang ada dan memperbaiki kualitas [3]. Menyikapi pertumbuhan yang pesat, Bank Indonesia menciptakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk mempermudah transaksi uang elektronik dengan menyatukan QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTB, Heru Saptaji, Senin, 25 April 2022 di Auditorium UIN Mataram dalam sambutannya menyampaikan membawa tren digital ke kehidupan sehari-hari untuk menghadapi tantangan ekonomi masa kini dan mendatang. Implementasi digitalisasi pembayaran di perguruan tinggi, sebagai basis milenial dan pengguna *digital payment* aktif, adalah langkah strategis untuk meningkatkan penggunaan QRIS sebagai sistem transaksi digital [4].

Meskipun transaksi menunjukkan peningkatan, akan tetapi hal tersebut masih belum sesuai dari

target yang ditetapkan pemerintah melalui program gerakan *cashless society*. Uang elektronik belum sepenuhnya menggantikan uang tunai, terutama karena masih banyak toko yang belum menerima transaksi *e-money* [5].



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Gambar 1. Transaksi Digital di NTB 2023 KPwBI NTB menargetkan sebanyak 3,5 juta transaksi digital pada 2023 menggunakan pembayaran QRIS. Berdasarkan catatan KPwBI NTB, transaksi total QRIS di NTB sebanyak 2.880.089 kali [6].

Penelitian ini akan berfokus pada analisis penerimaan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model*. Menurut teori TAM yang dikembangkan oleh Davis pada 1989, pengguna cenderung menerima teknologi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian Terkait

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini antar lain :

- Wirda Seputri, Andri Soemitra, Nur Ahmadi Bi Rahmani. Menunjukkan bagaimana persepsi kepercayaan, manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko memengaruhi minat mahasiswa FEBI Uinsu Medan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Kesimpulannya: Minat menggunakan QRIS dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kepercayaan, manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko [8].
- Ina Liswentya, Wulan Darib, Rabiatur Hasanah, Nahar Maganda Saragihd "Meningkatkan intensi generasi milenial di Medan menggunakan QRIS dengan strategi manfaat, kemudahan penggunaan, hambatan, dan budaya" hasil menunjukkan kemudahan penggunaan, manfaat, dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS, sedangkan hambatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Studi ini memberikan strategi kepada Bank Indonesia untuk meningkatkan layanan QRIS [9].
- Waluyo "Evaluasi Penggunaan QRIS Pada M-Banking Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model" menunjukkan semua variabel berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, diperlukan sosialisasi masif kepada merchant dan pengguna, serta pemerataan internet agar fitur QRIS dapat diakses hingga pelosok daerah [10].
- Adam Bachtiar dan Daniel Oranova Siahaan. Menunjukkan sembilan dari empat belas hipotesis ditolak, menandakan rendahnya penerimaan e-learning di Universitas XYZ. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap motivasi pengguna dan persepsi kemudahan. Kepercayaan diri menggunakan internet (KDMI) berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan persepsi kemudahan. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap kearah penggunaan, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan [11].
- Chiswiri Apriyanti Yusman. Menunjukkan ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, motivasi hedonisme, dan nilai harga memengaruhi minat penggunaan QRIS. Kondisi pemfasilitasi, kebiasaan, dan minat penggunaan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 98,6% menunjukkan variable-variabel ini sangat mempengaruhi penggunaan QRIS [12].

2.2. Landasan Teori

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (suatu pasal, tindakan, dan sebagainya)

untuk mengetahui fakta-fakta yang sebenarnya mengenai suatu subyek untuk mempelajari peristiwa tersebut [13].

2. Penerimaan

Penerimaan pengguna dapat didefinisikan sebagai keinginan pengguna untuk memanfaatkan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu dalam pekerjaan. Semakin besar penerimaan terhadap teknologi baru, semakin besar kemungkinan pengguna untuk mengubah praktik yang ada dan memulai penggunaan teknologi tersebut [12].

3. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak, fasilitas operasional dan mekanisme teknis pengiriman, verifikasi dan penerimaan instruksi pembayaran [5].

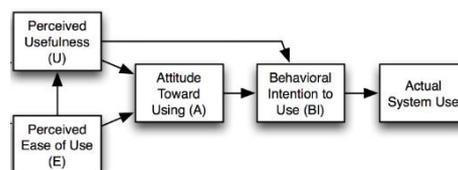
4. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia [8].

5. Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini dibangun oleh Davis, Bagozzi dan Warshaw pada tahun 1986 teori ini disebut TAM, yakni salah satu model yang berguna untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

diterimanya atau digunakannya sebuah teknologi. Dalam TAM, manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi niat dan penggunaan nyata [14].



Gambar 2. Model TAM

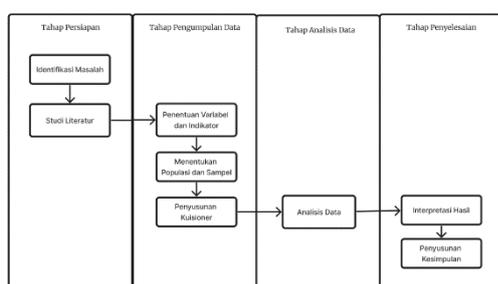
Dalam model TAM reaksi dan persepsi seseorang terhadap teknologi memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap penerimaan teknologi. Persepsi adalah cara kita memberi arti pada apa yang kita alami. *Perceived usefulness* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja kerjanya [15]. *Perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi mudah dipahami dan digunakan [16]. *Attitude Toward Using* adalah sikap terhadap penggunaan teknologi sangat mempengaruhi niat penggunaan [1]. *Behavioral Intention To Use* adalah sejauh mana individu memiliki niat untuk mengadopsi dan menggunakan suatu teknologi atau perilaku tertentu [17]. Minat yang tinggi untuk menggunakan QRIS dapat mempengaruhi penggunaan nyata (*actual system use*). Sebaliknya, kurangnya minat akan menghambat penggunaan QRIS [1]. Penelitian ini menentukan variabel dan indikator untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan

mahasiswa terhadap QRIS menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*

3. Metode Penelitian

3.1. Tahapan Penelitian

Tahapan sistematis pada penelitian ini, dibagi kedalam empat tahapan utama, yaitu:



Gambar 3. Metodologi Penelitian

1. Tahap Persiapan

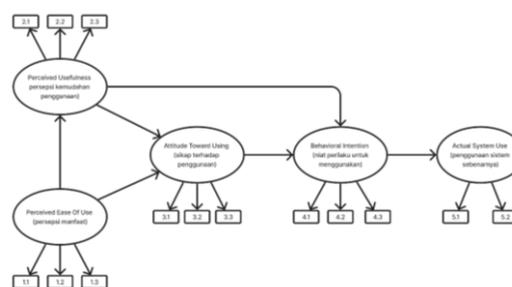
Tahap ini merupakan tahap awal dari proses penelitian. Pada tahap ini dilakukan beberapa proses diantaranya, identifikasi permasalahan objek penelitian dan studi literatur.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti telah melakukan pra kuesioner untuk mengetahui pengguna potensial QRIS yang disebarkan ke seluruh mahasiswa sebanyak 6.425 mahasiswa aktif mulai tanggal 12-18 Januari 2024 tercatat 10% populasi atau dengan sebanyak 645 pengguna QRIS potensial. Untuk mencari total sampel digunakan simple random sampling. Sehingga memperoleh 120 sampel. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert.

3. Tahap Analisis Data

Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah TAM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* merupakan salah satu bagian dari metode *SEM (Structural Equation Modelling)* AMOS yang berfungsi untuk menguji dan menganalisis hubungan hipotesis yang sudah ada antara indikator dan variabel latennya.



Gambar 4. Model Penelitian

Berdasarkan model diatas dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

H1	Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat mahasiswa UNDIKMA ketika menggunakan sistem QRIS.
H2	Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap kearah penggunaan mahasiswa UNDIKMA ketika menggunakan sistem QRIS
H3	Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap kearah penggunaan mahasiswa UNDIKMA ketika menggunakan sistem QRIS
H4	Sikap kearah pengguna berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan mahasiswa UNDIKMA ketika menggunakan sistem QRIS
H5	Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan mahasiswa UNDIKMA ketika menggunakan sistem QRIS
H6	Niat perilaku penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata mahasiswa UNDIKMA ketika menggunakan sistem QRIS

Adapun langkah-langkah analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perkembangan model berdasar teori
- Menyusun diagram jalur dan persamaan structural
- Memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan
- Menilai identifikasi model structural
- Menilai kriteria *goodness-of-Fit*

- Memodifikasi model yang tiask memenuhi kesesuaian model berdasarkan kriteria Fit.

4. Tahap Penyelesaian

Dari hasil interpretasi ini, diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi penerimaan QRIS dan memberikan arahan bagi pengembangan strategi pemasaran dan peningkatan penerimaan teknologi ini di kalangan mahasiswa.

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan peneliti untuk penelitian ini yaitu Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No.59A, Dasan Agung Baru, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Subjek Penelitian Perolehan data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 120 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

Pertanyaan	Keterangan	Persentase
1. Fakultas	Fakultas Pendidikan Psikologi (FIPP)	20%
	Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT)	36%
	Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM)	13%
	Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis (FBMB)	23%

	Fakultas Hewan (FKH)	Kedokteran	8%
2. Dari manakah Anda mengenal kanal pembayaran QRIS?	Bank Indonesia		38,7%
	Media Sosial		46%
	Influencer		8,1%
	Keluarga		12,1%
	Teman		29,8%
	Kegiatan QRIS	sosialisasi	12,9%
3. Seberapa sering Anda bertransaksi menggunakan QRIS dalam seminggu?	< 3 kali		32,3%
	3 - 5 kali		29,8%
	5 - 10 kali		25%
	> 10 kali		12,9%
4. Aplikasi apa yang anda gunakan untuk bertransaksi melalui QRIS?	Mobile Banking		66,9%
	E-Wallet (Dana, Ovo, Gopay, Shopeepay, dll)		65,3%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

4.1. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori Konstruk Endogen

Delapan kriteria yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu model ternyata semua kriteria menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa analisis faktor konfirmatori belum dapat diterima, karena itu dilakukan modifikasi indeks sesuai dengan tuntunan output AMOS, modifikasi ini dilakukan dengan tujuan nilai probabilitas error (prob) > 0,05. Tabel 3. Goodness of Fit Index Analisis Faktor Konfirmatori Konstruk Endogen.

	Nilai Cut – Off	Hasil Perhitungan	Keterangan
Chi Square	- Diharapkan kecil	156,441	χ^2 tabel dengan df = 71 adalah 91.67 χ^2 hitung (156,441) > χ^2 tabel (91.67) = Kurang Baik
Significance	> 0,05	0,000	Kurang Baik
RMSEA	< 0,08	0,101	Kurang Baik
GFI	> 0,90	0,852	Kurang Baik
AGFI	> 0,90	0,781	Kurang Baik
CMIN/DF	< 2,00	2,203	Kurang Baik
TLI	> 0,95	0,923	Kurang Baik
CFI	> 0,95	0,923	Kurang Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4. Modifikasi Indeks Analisis Faktor Konfirmatori

	M.I.	Par Change
e18 <-> e15	9.087	.042
e18 <-> e17	9.537	-.054
e14 <-> e17	11.446	-.065
e13 <-> e16	4.096	-.046
e12 <-> e14	6.237	-.066
e12 <-> e13	4.515	.064
e10 <-> e18	4.241	-.052
e10 <-> e13	5.340	-.071
e10 <-> e11	6.605	.073
e9 <-> e16	4.825	-.043
e9 <-> e12	5.369	-.062
e9 <-> e11	4.684	.056
e8 <-> e15	4.311	-.022
e8 <-> e14	7.795	.049
e8 <-> e13	5.730	-.048
e8 <-> e11	11.001	-.061
e7 <-> e9	12.062	-.066
e3 <-> e16	4.131	.043
e1 <-> e18	10.419	.075
e1 <-> e14	6.371	.062
e1 <-> e12	6.905	-.071
e1 <-> e10	4.812	-.060
e1 <-> e9	4.260	-.051

Tabel 5. Goodness of Fit Index Analisis Faktor Konfirmatori Setelah Modifikasi Indeks

	Nilai Cut – Off	Hasil Perhitungan	Keterangan
Chi Square	- Diharapkan kecil	72.461	χ^2 tabel dengan df = 62 adalah 81.381 χ^2 hitung (72.461) > χ^2 tabel (81.381) = Baik
Significance	> 0,05	0.171	Baik
RMSEA	< 0,08	0.38	Baik
GFI	> 0,90	0,926	Baik
AGFI	> 0,90	0,874	Kurang Baik
CMIN/DF	< 2,00	1,169	Baik
TLI	> 0,95	0,989	Baik
CFI	> 0,95	0,993	Baik

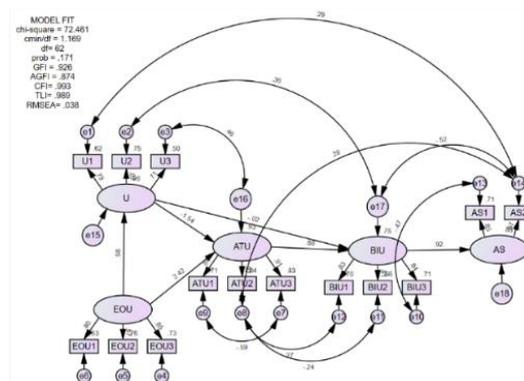
Dari hasil modifikasi terlihat hanya ada satu kriteria yang nilainya masih kurang baik yaitu AGFI. Walaupun demikian kriteria lainnya menunjukkan nilai yang baik, jadi secara keseluruhan model dapat diterima.

4.2. Pembahasan

Hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan jumlah hubungan antara variabel independen dan dependen yang ada pada model struktural dan sebagai dasar pengambilan keputusan pada kolom P (probability), yaitu jika $p > 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak ada hubungan) serta jika $p < 0,05$ maka H_0 diterima (ada hubungan).

Tabel 6. Estimates

	p
U ← EOU	.000
ATU ← U	.495
ATU ← EOU	.285
BIU ← ATU	.000
BIU ← U	.884
AS ← BIU	.000



Gambar 5. Path Diagram Setelah Modifikasi Indeks

Setelah dilakukan modifikasi indeks dua puluh tiga kali pada analisis faktor konfirmatori, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	prob	Sig.	Keterangan
H1	Persepsi kemudahan (E) → Persepsi manfaat (U)	.000	< 0.05	Signifikan
H2	Persepsi kemudahan (E) → Sikap kearah penggunaan (A)	.285	< 0.05	Tidak Signifikan
H3	Persepsi manfaat (U) → Sikap kearah penggunaan(A)	.495	< 0.05	Tidak Signifikan
H4	Sikap kearah penggunaan (A) → Niat perilaku penggunaan (BI)	.000	< 0.05	Signifikan
H5	Persepsi manfaat (U) → Niat perilaku penggunaan (BI)	.884	< 0.05	Tidak Signifikan
H6	Niat perilaku penggunaan (BI) → Penggunaan nyata (AS)	.000	< 0.05	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat beberapa hasil signifikan dan tidak signifikan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. H1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel Persepsi kemudahan terhadap Persepsi manfaat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat dengan nilai prob sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, semakin tinggi pula persepsi manfaat yang dirasakan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jundullah (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi persepsi manfaat. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa pengguna cenderung

menganggap teknologi bermanfaat jika mudah digunakan [18].

2. H2 : Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel Persepsi kemudahan terhadap Sikap kearah penggunaan

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap ke arah penggunaan dengan nilai prob sebesar 0.285. Persepsi kemudahan mungkin tidak dominan dalam membentuk sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi. Faktor lain mungkin lebih berperan dalam membentuk sikap tersebut. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Venkatesh dan Davis (2000) yang menemukan bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap dapat berkurang seiring waktu [19].

3. H3 : Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel Persepsi manfaat terhadap Sikap kearah penggunaan

pengujian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap ke arah penggunaan dengan nilai prob sebesar 0.495. Ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna tidak cukup untuk mempengaruhi sikap mereka secara signifikan.

4. H4 : Terdapat pengaruh signifikan variabel Sikap kearah penggunaan terhadap Niat perilaku penggunaan

Hasil menunjukkan bahwa sikap ke arah penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan dengan nilai prob sebesar 0.000. Sebagaimana dinyatakan Naufal Afiqusholih Aprinuryanto (2019) bahwa sikap terhadap perilaku adalah prediktor kuat dari niat [20].

5. H5 : Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel Persepsi manfaat terhadap Niat perilaku penggunaan

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan dengan nilai prob sebesar 0.884. Ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak cukup kuat untuk mempengaruhi niat perilaku penggunaan secara signifikan.

6. H6 : Terdapat pengaruh signifikan variabel Niat perilaku penggunaan terhadap Penggunaan nyata.

7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa niat perilaku penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata dengan nilai prob sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa niat perilaku penggunaan yang kuat akan mendorong penggunaan nyata secara signifikan. Sesuai dengan temuan Ajzen

(1991) yang menyatakan bahwa niat adalah prediktor utama dari perilaku actual [21].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dari enam hipotesis yang diuji, tiga hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS signifikan memengaruhi persepsi manfaat dan sikap mahasiswa UNDIKMA terhadap penggunaannya. Namun, persepsi manfaat tidak signifikan mempengaruhi sikap penggunaan (*attitude toward using*), dan sikap penggunaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan. Namun, niat perilaku penggunaan QRIS signifikan mempengaruhi penggunaan nyata sistem QRIS oleh mahasiswa. Ini menegaskan bahwa variabel ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi penerimaan QRIS oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika

6. Daftar Pustaka

- [1] D. K. Wardani and A. N. Sari, "Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Era New Normal," *J. Simki Econ.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.29407/jse.v6i1.145.
- [2] F. Hariman Bahtiar, Huswatun Mahmudah, Yupi Kuspani Putra, "Pengembangan Sistem Aplikasi Barbershop Berbasis Android Untuk Menumbuh Kembangkan Usaha Barbershop," *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. Vol. 5 No., p. Hal. 374-383,

- 2022, doi: 10.29408/jit.v5i2.6151.
- [3] W. Nugroho, "Penerapan Sistem Informasi Pendaftaran Peserta Didik Baru Berbasis WEB Untuk Peningkatan Mutu dan Jumlah Pendaftar," *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 21–29, 2023, doi: 10.29408/jit.v6i1.7129.
- [4] SuaraNTB, "BI Inisiasi QRIS "Goes to Campus"."
- [5] D. R. M. Insana and R. S. Johan, "Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Relasi J. Ekon.*, vol. 17, no. 2, pp. 413–434, 2021, doi: 10.31967/relasi.v17i2.494.
- [6] ANTARA, "BI NTB targetkan 3,5 juta transaksi digital menggunakan QRIS pada 2023."
- [7] G. Prakarsa, "Analisis Faktor-faktor Penerimaan Konsumen Pada Aplikasi E-Marketplace Lazada Menggunakan TAM," *Sainteks J. Sains dan Tek.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–116, 2019, doi: 10.37577/sainteks.v1i2.132.
- [8] W. Seputri, A. Soemitra, and N. A. Bi Rahmani, "Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society," *MES Manag. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–126, 2022, doi: 10.56709/mesman.v2i2.57.
- [9] I. Liswanty, W. Dari, R. Hasanah, and N. M. Saragih, "Perkembangan Pembayaran Digital: Meningkatkan Strategi Intensi Penggunaan QRIS Pada Generasi Millenial di Kota Medan Development of Digital Payments: Improving QRIS use Intention Strategy In Millenial Generations In Medan City," *Januari*, vol. 5, no. 1, pp. 97–109, 2023,
- [10] Waluyo, "Evaluasi Penggunaan QRIS pada m-Banking Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model," *Mutanaqishah J. Islam. Bank.*, vol. 2, no. 2, pp. 80–92, 2023, doi: 10.54045/mutanaqishah.v2i2.530.
- [11] Adam Bachtiar, "Universitas Xyz Menggunakan Tecnology Acceptance Model (Tam)," pp. 1–13, 2015.
- [12] C. A. Yusman, "Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pedagang terhadap penggunaan quick response code indonesian standard di metropolitan city panam kota pekanbaru menurut ekonomi syariah," *Skripsi*, p. 37, 2022.
- [13] Romi, "Analisis Kendala Pt.Pelayaran Cahaya Papua Dalam Melayani Pengurusan Penyandaran Kapal Di Pelabuhan Dumai," *Politeknik Pelayaran Sumatera Barat*, 2023.
- [14] D. Wardani, "Faktor-Faktor Pengaruh Penggunaan Mobile Banking," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 15–32, 2021, doi: 10.55122/junsibi.v2i1.253.
- [15] M. Adinda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standars (QRIS) Sebagai Teknologi pembayaran Digital," *Contemp. Stud. Econ. Financ. Bank. (Csefb 01.01.2022)*, vol. 1, no. 1, pp. 167–176, 2022.
- [16] Sarce, A. Malikhah, and Junaidi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menggunakan Internet Banking Berbasis Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank BCA di Kota Malang)," *E-Jra*, vol. 08, no. 05, pp. 109–119, 2019.
- [17] A. Setiawan, S. Rofingatun, and K. Patma, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi," *J. Akunt. Dan Keuang. Drh.*, vol. 15, no. 2, pp. 35–48, 2020, doi: 10.52062/jakd.v15i2.1623.
- [18] M. Jundullah, R. Umar, and A. Yudhana, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Sistem E-Learning Di SMK Negeri 4 Kota Sorong," *Bina Insa. Ict J.*, vol. 8, no. 1, p. 11, 2021, doi:

- 10.51211/biict.v8i1.1487.
- [19] V. Venkatesh and F. D. Davis, "Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies," *Manage. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000, doi: 10.1287/mnsc.46.2.186.11926.
- [20] N. A. Aprinuryanto and S. B. Santosa, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna Smartphone Xiaomi Di Universitas Diponegoro)," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 25–32, 2019,
- [21] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.